

BAB V

PEMBAHASAN

Bab 5 ini menguraikan mengenai (a) kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar, (b) kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar, dan (c) kreativitas guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar.

A. Kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar

Seorang guru dalam pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan mengolah proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini terkait dengan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Semakin menarik media yang digunakan akan semakin menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Hal ini akan berdampak pada motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar.

Layanan pendidikan yang bermutu dalam pendekatan sistem (input-proses-output) memposisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Perannya sangat strategis,

terutama dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹

Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menyatakan bahwa:

“Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.”²

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.³

Hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru atau dosen dan siswa atau mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan peserta didik/mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Salah satu usaha untuk

¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM...*, hal. 152.

² *Ibid.*, hal. 153.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 104.

mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media, karena fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar di samping sebagai informasi, sikap, dan nilai-nilai, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.⁴

Berdasarkan data yang telah didapat, guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar dalam pembelajaran bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi serta menyiapkan media tersebut jika tidak tersedia di sekolah. Penjelasan tersebut didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan” mengatakan bahwa:

“Salah satu keterampilan guru yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam pembelajaran bermacam-macam yakni variasi dalam mengajar, variasi dalam penggunaan media, metode, dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam kegiatan.”⁵

Selain menggunakan media pembelajaran yang beragam dan bervariasi, guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan serta memikirkan tingkat keekonomisannya dan kepraktisan dalam penggunaannya. Seperti laptop, LCD proyektor, papan tulis, gambar, video, film pendek, dan PPT. Hal ini didukung oleh pendapat Asnawir dan M. Bayirudin Usman dalam bukunya “Media Pembelajaran” dijelaskan bahwa:

⁴ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 13.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 78-79.

“Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
3. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru,
4. Guru harus bisa mendesain media pembelajaran apabila disekolah tidak disediakan.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa.
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam penggunaan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.”⁶

Data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru beragam dan bervariasi baik media yang tersedia di sekolah maupun yang dibuat guru sendiri seperti media PPT pembelajaran. Namun dalam penggunaannya, guru juga memperhitungkan antara media yang digunakan dengan kesesuaian materi yang akan disampaikan serta memikirkan tingkat keekonomisannya dan kepraktisan dalam penggunaannya. Dengan kreatif dalam penggunaan media ketika proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar peserta didik lebih bersemangat dan tidak cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peserta didik lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan karena dengan media tersebut peserta didik lebih mudah dalam mengikuti alur pembelajaran.

Hasil penelitian ini menguatkan peneliti terdahulu, yakni Skripsi Nurul Lailatul Nikmah yang berjudul *Kreativitas Guru Al Qur'an Hadits*

⁶ Asnawir dan M. Bayirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 15.

dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung (2019) yang mengungkapkan bahwa guru menggunakan media yang sederhana, mudah didapat, ekonomis, dan menarik seperti potongan kertas warna warni, selain itu guru juga mampu menggunakan media audio-visual sehingga pembelajaran tidak monoton menggunakan papan tulis saja. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.⁷

B. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar

Guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar dalam pembelajaran telah kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu metode yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa dalam belajar karena siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran.

Penjelasan di atas didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya

“Menjadi Guru Profesional”, mengatakan bahwa:

⁷ Nurul Lailatul Nikmah, *Kreativitas Guru Al Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

“Salah satu keterampilan guru yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam pembelajaran bermacam-macam yakni variasi dalam mengajar, variasi dalam penggunaan media, metode, dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam kegiatan.”⁸

Metode pembelajaran yang sering kali digunakan guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode drill (latihan) dan metode resitasi (pemberian tugas belajar).

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi secara lisan dari guru kepada kepada anak didik. Sisi positif dari metode ini adalah sangat cocok untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang tidak mungkin disampaikan dengan metode yang lain. Disamping itu, dengan metode ceramah suatu topik yang sederhana dapat dibuat menjadi menarik. Guru dapat menyampaikan topik itu dengan penuh intonasi, tekanan suara atau gerak-gerik tangan.⁹

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif ...*, hal. 78-79.

⁹ Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 49.

menekankan pada cara menyampaikan materi pembelajaran oleh guru dengan jalan dengan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya.¹⁰

3. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas terdiri dari kesatuan-kesatuan anak didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerja sama. Guru dapat memanfaatkan cirri khas dan potensi tersebut untuk menjadikan kelas sebagai satu kesatuan maupun dengan membaginya menjadi kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok tersebut dibentuk untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.¹¹

4. Metode Drill (latihan)

Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.¹² Metode latihan (*Drill*) suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu tehnik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan/keterampilan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 50.

¹¹ *Ibid.*, hal. 73.

¹² *Ibid.*, hal. 91.

yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.¹³

5. Metode Resitasi

Menurut Daradjat yang dikutip oleh Ahmad dan Lilik, metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Metode resitasi di samping merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual ataupun secara kelompok, juga menanamkan tanggung jawab. Oleh sebab itu, tugas dapat diberikan secara individual ataupun secara kelompok.¹⁴

Semua metode yang dimaksudkan adalah untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan pembelajaran yang telah tersusun dapat tercapai secara optimal (efektif dan efisien).¹⁵

Guru akidah akhlak di MTs negeri 1 Kota Blitar dalam pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini didukung oleh H. Darmadi dalam bukunya “Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar

¹³ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hal. 192.

¹⁴ Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan ...*, hal. 71.

¹⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 33.

Siswa” mengatakan bahwa:

“Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yaitu:

1. Siswa atau Peserta Didik, yaitu dalam pemilihan metode pembelajaran harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan siswa.
2. Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai, karena setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Faktor Materi Pembelajaran, karena materi pelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda.
4. Situasi Belajar Mengajar, karena situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama.
5. Fasilitas Belajar Mengajar, karena fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.
6. Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran, karena pemilihan metode yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu.
7. Guru, karena latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi.”¹⁶

Berdasarkan temuan data yang telah didapat dari MTs Negeri 1 Kota Blitar dalam pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya dipersiapkan mulai ketika membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun dalam pelaksanaannya guru juga mengalami kendala saat proses pembelajaran yaitu kondisi kelas yang ramai karena siswa yang gaduh sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (akan lebih baik bersama anak didik) sebagai designer

¹⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran....*, hal. 179-180.

akan memimpin terjadinya interaksi.”¹⁷

Data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan namun tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran. Seorang guru harus memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Seperti pada proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar menjadi lebih efektif karena guru mengkolaborasikan antara metode diskusi dengan metode card short yang dimana dengan menggabungkan metode tersebut dapat melatih kerjasama, tanggung jawab, serta keaktifan peserta didik sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Hasil penelitian ini menguatkan peneliti terdahulu, yakni Skripsi Septy Lailatuzzahro¹⁸ yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung (2019) yang memaparkan hasil penelitian bahwa dalam proses pembelajaran guru matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 01 Betak Kalidawir yaitu guru mengembangkan metode pembelajaran dengan tidak hanya menggunakan satu metode dalam satu pertemuan, diterapkan sesuai materi yang disampaikan, karakter siswa dan kondisi siswa. Hasil penelitian

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 39-40.

ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.¹⁸

C. Kreativitas guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar

Guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar dalam pembelajaran telah kreatif dalam penggunaan sumber belajar yakni dengan menggunakan beberapa sumber belajar ketika mengajar. Sumber belajar yang digunakan adalah sumber belajar yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga mengeksplorasi sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Peran guru disini dalam penggunaan sumber belajar tidak mengacu pada buku yang ada saja, namun juga menggunakan sumber belajar lain yang dapat digunakan baik yang ada di dalam kelas atau di luar kelas, yang tersedia di sekolah maupun dari luar sekolah. Kreativitas guru seperti ini termasuk dalam kompetensi pedagogik. Seperti yang disampaikan Suwarno dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Umum Pendidikan” mengatakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan sumber belajar baik guru maupun siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.”¹⁹

¹⁸ Septy Lailatuzzahro', *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

¹⁹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 34.

Berdasarkan temuan data yang telah didapat dari MTs Negeri 1 Kota Blitar, sumber belajar yang digunakan guru berasal dari dalam maupun di luar kelas. Sumber belajar yang terdapat di dalam kelas contohnya LKS, buku paket, Al-Qur'an. Sedangkan sumber belajar yang terdapat di luar kelas misalnya masjid, perpustakaan, internet, dan kisah nyata. Penggunaan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas yaitu dengan menggunakan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran. Misalnya guru menggunakan buku paket dan LKS ketika mengajar, serta menyuruh siswa membaca Al-Qur'an. Sedangkan penggunaan sumber belajar di luar kelas contohnya siswa diajak untuk belajar di masjid, perpustakaan, mencari informasi melalui internet dan mengamati alam semesta atau peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru diperkuat oleh penjelasan dari Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul "Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru" mengatakan bahwa:

"Sumber belajar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar. Misalnya: perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
2. Benda. Misalnya: situs, candi, dan benda peninggalan lainnya.
3. Orang. Misalnya: guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
4. Buku. Misalnya: buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi, dan lain sebagainya.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya: peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar."²⁰

Guru akidah akhlak di MTs negeri 1 Kota Blitar dalam pemilihan dan

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 171.

penggunaan sumber belajar yaitu dengan memperhitungkan keefisienan, ekonomis, kepraktisan dalam penggunaannya, serta mudah didapatkan dan yang terpenting sesuai dengan kebutuhan. Hal ini didukung oleh penjelasan Nana Sudjana dan A.Rifa'I dalam bukunya yang berjudul "Teknologi Pengajaran" mengatakan bahwa:

"Kriteria umum dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas meliputi:

1. Ekonomis, yang berarti sumber belajar tidak harus mahal
2. Praktis dan sederhana, sumber belajar harus mudah digunakan dan tidak membingungkan.
3. Mudah diperoleh, bahwa sumber belajar mudah dicari dan didapatkan.
4. Fleksibel, sumber belajar tidak harus mengikat pada satu tujuan atau materi pembelajaran tertentu

Kriteria khusus yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
2. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran.
3. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
4. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan."²¹

Data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa dalam pembelajaran tidak hanya buku saja yang dijadikan sumber belajar oleh peserta didik. Ada beberapa sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran baik itu yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dalam bentuk tempat, benda, orang, buku, maupun peristiwa yang dimana semua itu dapat digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang

²¹ Nana Sudjana dan A.Rifa'i, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung,: Sinar Baru,2013), hal.76-38

diinginkan. Seperti halnya pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar guru dalam pembelajaran selain menggunakan sumber belajar berupa buku LKS dan buku paket juga menggunakan sumber belajar lain seperti Al-Qu'an dan internet serta peristiwa dari luar sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Selain itu juga menggunakan perpustakaan dan masjid yang ada di sekolah sebagai sumber belajar untuk memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam belajar. Dengan penggunaan sumber belajar seperti itu dapat memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil penelitian ini menguatkan peneliti terdahulu, yakni Skripsi Eko Patriyanto yang berjudul *Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SDN Caturtunggal 6* (2016) yang memaparkan hasil penelitian bahwa guru memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan sebagai alat untuk proses pembelajaran dan juga menggunakan sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan materi yang sedang dilaksanakan. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam penggunaan sumber belajar.²²

²² Eko Patriyanto, *Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SDN Caturtunggal 6*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)